

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsentrasi Belajar

1. Defenisi Konsentrasi Belajar

Menurut KBBI, konsentrasi belajar merupakan aktivitas memusatkan pikiran pada satu fokus tertentu. Seseorang dapat dikatakan berkonsentrasi ketika mereka memberikan perhatian khusus pada suatu hal tertentu. Para ahli mendefinisikan konsentrasi sebagai suatu kondisi dimana individu memfokuskan perhatian sedemikian rupa sehingga hal-hal lain di luar fokus tersebut tidak lagi muncul dalam pikiran. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai proses dimana peserta diarahkan mengarahkan seluruh daya pikir dan tindakan mereka pada materi yang sedang dipelajari, sambil mengabaikan stimulus-stimulus yang tidak relevan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran secara optimal, sehingga guru tidak perlu melakukan berlipat ganda dan kemampuan kognitif siswa dapat berkembang.⁸

Bagi banyak siswa, mempertahankan konsentrasi saat belajar merupakan tantangan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai

⁸Ruslia Inawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar (Konsentrasi belajar pada anak gejala gangguan pemusatan perhatian ADD)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020) ,79.

faktor. Upaya membantu siswa meningkatkan konsentrasi membutuhkan proses berkelanjutan, kesabaran pendidik dalam membimbing, serta memberikan perhatian yang konsisten dari guru. Aktivitas yang mendorong terciptanya kondisi khusus pada seseorang dapat didefinisikan sebagai konsentrasi, dimana ketika individu tidak menyukai aktivitas tersebut, mereka cenderung mengembangkan sikap menghindari atau mengabaikannya. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi berperan sebagai pendorong utama aktivitas belajar siswa, menjamin kontinuitas pembelajaran, memberikan arah yang jelas, memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran, dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target akademik.⁹

Hasil analisis dari berbagai sudut pandang mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar merepresentasikan kapasitas seseorang untuk memfokuskan pikiran dan atensi pada substansi pembelajaran, seraya meminimalisir interferensi dari elemen-elemen yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pemahaman materi yang menyeluruh. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi mereka. Para siswa yang menunjukkan level konsentrasi lebih tinggi

⁹Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 (2021), <http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>.

memperlihatkan kemampuan dalam mencerna dan mengasimilasi materi pembelajaran dibandingkan rekan-rekan mereka yang memiliki tingkat konsentrasi lebih rendah.

2. Prinsip Konsentrasi Belajar

Pengertian konsentrasi efektif dikemukakan oleh Hakim sebagai suatu keadaan dimana seseorang secara otomatis dan tanpa kesulitan dapat memusatkan perhatiannya secara maksimal pada aktivitas yang sedang dijalani, yang terjadi karena individu tersebut dapat menikmati kegiatannya. Dalam pembahasannya, Hakim menguraikan beberapa prinsip fundamental mengenai konsentrasi yang efektif:

- a. Tingkat konsentrasi yang optimal tercermin pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan aspek kemauan, kognitif, dan emosional mereka. Melalui pengendalian ini, individu dapat mengalokasikan mayoritas perhatiannya pada objek yang menjadi sasaran konsentrasinya.
- b. Seseorang akan mengalami kemudahan dalam mencapai konsentrasi yang efektif ketika mereka berhasil mengembangkan apresiasi terhadap aktivitas yang sedang mereka lakukan, yang tercermin dalam pengendalian keinginan, proses berpikir, dan aspek emosional.

- c. Seseorang akan menemukan bahwa konsentrasi terbentuk dengan sendirinya dan tanpa kesulitan ketika mereka telah mencapai tahap menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.
- d. Kemauan yang kuat dan berkelanjutan telah diidentifikasi sebagai elemen fundamental dan penting dalam mencapai konsentrasi yang efektif
- e. Faktor internal, yang mencakup kesehatan mental dan fisik yang optimal, memegang peranan penting dalam menciptakan konsentrasi yang efektif.
- f. Optimalisasi konsentrasi juga memerlukan elemen eksternal berupa lingkungan yang menyediakan rasa aman, kenyamanan, dan kesenangan.¹⁰

Berdasarkan elaborasi tersebut, konsentrasi yang efektif dalam pembelajaran akan terwujud ketika siswa mengembangkan kemampuan untuk mengapresiasi proses pembelajaran dan memberikan atensi penuh pada materi pembelajaran. Penelitian telah mengidentifikasi dua elemen fundamental yang berkontribusi pada pembentukan konsentrasi efektif siswa: komponen internal yang bersumber dari dalam diri siswa, serta komponen eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran siswa.

¹⁰Guscipto, *Penerapan Strategi Active Learning Tekni Kuis Tim untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Giwangan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 13-14.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Berdasarkan pemikiran Hakim, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal yang terdiri dari aspek Fisik dan rohani, serta faktor eksternal yang mencakup tingkat gangguan, kualitas udara, intensitas pencahayaan, dan interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Sementara itu, Hasminidiarty telah mengidentifikasi beragam faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan konsentrasi dalam proses pembelajaran, yang meliputi:

- a. Tingkat motivasi yang ingin dicapai
- b. Intensitas minat terhadap objek pembelajaran
- c. Berbagai bentuk tekanan yang mengancam
- d. Status kesehatan fisik
- e. Kondisi psikologis
- f. Keadaan emosional dan pengalaman terdahulu
- g. Kapasitas kecerdasan
- h. Pengaruh lingkungan
- i. Rendahnya minat dan motivasi pembelajaran di kelas
- j. Munculnya kecemasan
- k. Gejala depresi
- l. Kondisi kemarahan
- m. Perasaan tidak nyaman
- n. Ketakutan

- o. Kebencian dan balas dendam
- p. Suasana belajar yang tidak kondusif dan kacau
- q. Masalah kesehatan
- r. Pembelajaran yang tidak aktif
- s. Keterbatasan kompetensi dalam metodologi pengajaran

Sejalan dengan pandangan tersebut, Muhtar menekankan bahwa pendidik memiliki peran krusial dalam menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas. Para guru dapat mengambil inisiatif dengan melakukan pemeriksaan kesiapan belajar siswa, yang bertujuan untuk merevitalisasi semangat dan menyegarkan pikiran mereka, sehingga memungkinkan penyerapan materi pembelajaran secara optimal.¹¹

4. Ciri-ciri Siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar

Siswa yang berhasil memfokuskan atensi dalam proses pembelajaran akan menunjukkan inisiatif untuk memperdalam pemahaman materi yang sedang dibahas. Tingkat penyerapan materi yang guru sampaikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan konsentrasi peserta didik. Mereka yang memiliki konsentrasi tinggi mendemonstrasikan kemampuan dalam memahami dan

¹¹Sucipto, Adila Amalia, dan F. Shoufika Hilyana, "Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Education* Vol . 8 (2022), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/education>.

mengintegrasikan materi pembelajaran, berbeda dengan rekan mereka yang memiliki tingkat konsentrasi lebih rendah.

Kemampuan konsentrasi dalam belajar dapat diamati melalui berbagai aspek perilaku pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan linguistik. Engkoswara telah mengklasifikasikan indikator perilaku belajar yang menunjukkan tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, penguasaan pengetahuan, dan pengolahan informasi. Siswa dengan konsentrasi baik menunjukkan karakteristik seperti: kemampuan mengakses pengetahuan secara cepat saat dibutuhkan, pemahaman mendalam terhadap informasi, penerapan praktis dari pengetahuan yang dimiliki, serta kemampuan menganalisis dan mensintesis informasi yang diterima.
- b. Dalam aspek afektif yang berhubungan dengan sikap dan persepsi, indikator konsentrasi dapat terlihat dari: tingkat atensi yang konsisten, respon aktif terhadap materi pembelajaran, dan kemampuan menyalurkan pandangan yang merupakan hasil integrasi dari keyakinan, gagasan, dan sikap pribadi.
- c. Aspek psikomotorik dapat diamati melalui ketepatan gerakan fisik yang selaras dengan instruksi pengajar dan kemampuan

berkomunikasi non-verbal yang efektif, termasuk ekspresi wajah dan gerak tubuh yang bermakna.

- d. Perilaku berbahasa. Siswa berkonsentrasi tinggi menampilkan kemampuan berbahasa yang terstruktur dan akurat.

Kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran dapat terjadi pada setiap jenjang pendidikan, yang berpotensi menghambat proses belajar-mengajar dan mempengaruhi pencapaian akademik. Konsentrasi merupakan kapasitas untuk memusatkan perhatian dan pikiran pada satu aktivitas dalam durasi tertentu.¹² Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sangat bergantung pada tingkat konsentrasi mereka, sehingga konsentrasi menjadi aspek fundamental dalam proses belajar. Lebih jauh, konsentrasi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran..

Fenomena kesulitan berkonsentrasi saat belajar semakin banyak dijumpai di kalangan siswa pada masa kini. Kondisi ini berkontribusi pada munculnya generasi yang kurang memiliki minat terhadap pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mampu mempertahankan konsentrasi belajar mereka, yang umumnya didukung oleh keseimbangan aspek jasmani dan rohani.

¹²Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin* (Kota Lhokseumawe: Penerbit CV. Radja Publika, 2020).

Origami mengidentifikasi tujuh faktor yang menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi di kelas:

a. Durasi perhatian yang terbatas

Siswa masih dalam proses adaptasi dengan tuntutan untuk duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru.

b. Variasi gaya pembelajaran

Di Indonesia, sistem pembelajaran tradisional menunjukkan efektivitas bagi siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual dan auditori, namun belum optimal dalam mengakomodasi peserta didik dengan preferensi pembelajaran taktil dan kinestetik.

c. Ketidaksesuaian tingkat materi

Pembelajaran yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat mengganggu konsentrasi. Materi yang terlalu menantang membuat siswa kesulitan mengikutinya, sementara materi yang terlalu sederhana dapat menimbulkan kebosanan.

d. Tekanan mental dan kecemasan

Berbagai permasalahan seperti konflik keluarga, gangguan kesehatan, masalah pergaulan, atau perubahan hidup dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.

e. Kualitas tidur yang buruk

Siswa yang kurang tidur atau memiliki pola tidur tidak teratur cenderung mengalami perubahan suasana hati, hiperaktivitas, dan kesulitan berkonsentrasi.

f. Pola nutrisi yang tidak seimbang

Kurangnya asupan nutrisi yang seimbang tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik, tetapi juga mempengaruhi daya konsentrasi seseorang.

g. Gangguan pembelajaran spesifik

Kondisi seperti disleksia, disgrafia, diskalkulia, gangguan pemrosesan sensorik, gangguan pemrosesan auditori, atau masalah penglihatan dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi dalam pembelajaran.¹³

5. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Konsentrasi mencerminkan kapabilitas seseorang untuk memfokuskan perhatian pada satu aspek tertentu sambil mengesampingkan elemen-elemen yang tidak relevan. Setiap individu menunjukkan variasi dalam kapasitas konsentrasi mereka, yang mendapat pengaruh dari beragam faktor seperti tingkat ketertarikan, kondisi lingkungan, status kesehatan, serta berbagai aspek pendukung

¹³Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 81-83.

lainnya. Dalam konteks pembelajaran, siswa sering menghadapi tantangan dalam konsentrasi akibat kurangnya ketertarikan terhadap materi pembelajaran, adanya berbagai gangguan di lingkungan sekitar, serta rendahnya dorongan motivasi. Para pengajar dapat menerapkan berbagai aktivitas bermain yang bersifat edukatif sebagai solusi, dimana hal ini tidak hanya akan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan, tetapi juga mampu meningkatkan fokus para siswa. Aktivitas permainan ini dapat dirancang secara spesifik sesuai dengan materi pembelajaran atau dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi secara umum.

Individu yang mampu memfokuskan atensi pada satu objek spesifik dan mengabaikan stimulus yang tidak relevan mendemonstrasikan kemampuan konsentrasi. Tingkat konsentrasi setiap orang menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh multipel faktor, mencakup minat personal, kondisi lingkungan, status kesehatan, dan berbagai variabel lainnya. Dalam konteks pembelajaran, siswa sering menghadapi tantangan dalam konsentrasi akibat kurangnya ketertarikan terhadap materi pembelajaran, adanya berbagai gangguan di lingkungan sekitar, serta rendahnya dorongan motivasi. Implementasi permainan edukatif oleh para pengajar dapat menjadi solusi efektif, mengingat metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta didik. Aktivitas

permainan ini dapat dirancang secara spesifik sesuai dengan materi pembelajaran atau dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi secara umum.¹⁴

Beberapa metode efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar meliputi:

a. Mempunyai metode belajar

Setiap individu memiliki karakteristik unik dalam cara mereka berkonsentrasi. Penetapan metode pembelajaran yang sesuai menjadi kunci dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar, karena metode ini menyediakan panduan sistematis untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

b. Meditasi

Praktik berbagi Aktivitas merekam melibatkan proses duduk tenang yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk melepaskan beban pikiran dan kekhawatiran sehari-hari. Praktik ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara aspek fisik dan mental.

c. Nyamankan pikiran

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, penting untuk menciptakan kondisi mental yang optimal dengan mengelola

¹⁴Mustofa Zamza et al., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Education Journal* Vol. 3 (n.d.), <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/damhil>.

berbagai emosi seperti rasa marah, sedih, kesal, dan tekanan berlebihan.

d. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif

Ketidakmampuan fokus dalam pembelajaran seringkali disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung, seperti gangguan lalu lintas, percakapan di sekitar, atau gangguan dari perangkat elektronik. Persiapan lingkungan belajar yang kondusif menjadi prasyarat penting untuk mengoptimalkan konsentrasi.

e. Relaksasi

Relaksasi merupakan upaya menciptakan kondisi tubuh yang bebas dari tekanan, memberikan kesempatan untuk menghentikan rutinitas. Berbagai metode relaksasi dapat diterapkan, termasuk penggunaan musik klasik dan instrumental yang terbukti efektif dalam menciptakan ketenangan jiwa, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam belajar.¹⁵

6. Indikator Konsentrasi Belajar

Di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas, kemampuan konsentrasi siswa memainkan peran penting untuk memastikan mereka dapat menyerap informasi dan mengikuti arahan

¹⁵Intan Pratama Sari, *Kecanduan Gadget dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar* (Jl. Krristal Blok H2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata Anggota IKAPI: 354/JBA/2020, 2023) ,35-36.

yang disampaikan oleh pengajar dengan efektif. Para pendidik dapat mengamati tingkat konsentrasi belajar melalui berbagai aspek yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa indikator untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar telah dikemukakan oleh Aprilia, yang meliputi:

- a. Aspek kognitif (Siswa dapat dengan cepat mengakses pengetahuan yang telah dipelajari ketika dibutuhkan, mampu menerapkan ilmu yang didapat, serta dapat menganalisis informasi yang telah diperoleh).
- b. Aspek afektif (Siswa memberikan perhatian penuh pada materi pembelajaran, aktif merespons bahan ajar, serta berinisiatif menyampaikan gagasan).
- c. Aspek psikomotorik (Siswa menunjukkan gerakan tubuh yang selaras dengan instruksi pengajar, serta mampu berkomunikasi secara non-verbal melalui ekspresi wajah dan gerakan bermakna).¹⁶

B. Model Pembelajaran *Active learning*

1. Definisi Active Learning

Kata *active* diambil dari Bahasa Inggris yang artinya “aktif, gesit, bersemangat”, sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya

¹⁶Adila Amellia, “Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA,” *Jurnal Education* Vol. 8, No (2022), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio>.

“mempelajari”. Dari kedua kata tersebut yaitu *active* dan *learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/model secara aktif, dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran di dominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari.¹⁷ *Active learning* merupakan konsekuensi logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Dengan demikian hakikat *active learning* pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.

Konsep *active learning* atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸ Aktif dalam model ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai siswa peserta belajar yang aktif. Sebagai konsep, *active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar

¹⁷Mukhlison Effendi, “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 (n.d.).

¹⁸Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 115.

yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa dipandang sebagai objek dan subjek didik. Dilihat dari subjek didik, *active learning* merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar.

Pembelajaran aktif dapat dijelaskan melalui perspektif peserta didik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh siswa dalam konteks pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini dapat mencakup kegiatan yang bersifat fisik, mental, atau kombinasi dari keduanya. Beberapa pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada aspek aktivitas mental, meskipun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tetap memerlukan keterlibatan berbagai aktivitas fisik secara langsung.

Model pembelajaran aktif memungkinkan siswa dan guru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekitar menyediakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berprakarsa, berpikir sistematis, kritis, dan responsif, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari melalui pencarian informasi yang memiliki makna personal bagi mereka. Sedangkan guru dituntut untuk bekerja secara profesional,

mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jika ditinjau dari sudut pandang pendidik dan proses pengajaran, model pembelajaran aktif berperan sebagai sistem pembelajaran yang memberikan ruang optimal bagi pengembangan kreativitas peserta didik. Analisis menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pedagogis yang mengutamakan keterlibatan dan partisipasi peserta didik, menciptakan transformasi perilaku pembelajaran yang lebih optimal dan terukur. Basis pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa harus dipertimbangkan dalam proses pengintegrasian materi pembelajaran yang baru. Materi baru perlu dikontekstualisasikan secara aktif oleh pendidik dengan landasan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Keberhasilan implementasi pembelajaran aktif membutuhkan perencanaan dan eksekusi model atau strategi pembelajaran yang tepat oleh pendidik, dengan tujuan mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik.¹⁹

2. Karakteristik Model *Active Learning*

Model pembelajaran aktif (*active learning*) menampilkan beberapa ciri khas utama:

¹⁹Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

- a. Pembelajaran tidak fokus pada transfer informasi dari guru, melainkan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan kritis terhadap berbagai topik dan permasalahan yang dibahas.
- b. Para siswa mengambil peran aktif dengan melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, bukan sekadar mendengarkan secara pasif.
- c. Proses eksplorasi nilai-nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pembelajaran ditekankan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Model ini mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melakukan analisis mendalam, dan memberikan berbagai aspek pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran menghasilkan umpan balik yang lebih dinamis dan responsif.

Prof.Dr.T.Reka Joni mengidentifikasi karakteristik spesifik dari pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. Orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong mereka untuk mengembangkan metode belajar mandiri secara aktif. Dalam model ini, siswa berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses pembelajaran. Pengalaman

- pribadi siswa menjadi fondasi penting yang menentukan arah kegiatan pembelajaran.
- b. Paradigma pembelajaran modern menempatkan guru dalam posisi fasilitator yang mengantarkan siswa menuju beragam pengalaman pembelajaran. Sumber informasi tidak lagi terpusat pada guru semata, melainkan tersebar dalam berbagai bentuk yang dapat siswa akses. Guru memainkan peranan strategis dalam membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri, menumbuhkan dorongan internal untuk belajar, serta menghasilkan karya-karya yang berakar dari pengalaman personal mereka.
 - c. Pembelajaran dalam konteks ini memiliki dua tujuan yang saling melengkapi, yaitu pencapaian standar akademis dan pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh dan seimbang. Keduanya harus berjalan beriringan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
 - d. Dalam aspek manajemen pembelajaran, fokus utama diberikan pada pengembangan kreativitas siswa. Bersamaan dengan itu, dilakukan pemantauan keberlanjutan terhadap kemajuan siswa dalam menguasai konsep-konsep fundamental yang menjadi dasar pembelajaran.

- e. Sistem penilaian yang diterapkan berfungsi untuk mengamati dan mengelola berbagai aktivitas serta perkembangan siswa. Penilaian ini mencakup pengukuran berbagai aspek keterampilan yang dikembangkan, seperti kemampuan berbahasa, kecakapan dalam berinteraksi sosial, serta berbagai keterampilan lainnya yang relevan. Seluruh proses ini bermuara pada evaluasi menyeluruh terhadap hasil pembelajaran siswa, yang memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan mereka.²⁰

3. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran *Active Learning*

Proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa telah sesuai dengan landasan teori tentang langkah-langkah pembelajaran *active learning*: a). Tahap perencanaan. b). Tahap pelaksanaan. c). Tahap penilaian.

a. Tahap Perencanaan

1) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Mengidentifikasi gaya belajar siswa, mengenali kemampuan awal, memahami latar belakang sosial-budaya

²⁰M. Shohibul Aziz, "Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran *Active Learning*" Vol 1, (2018), <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id>.

2) Perencanaan Pembelajaran

Menyusun modul berbasis active learning, mempersiapkan media pembelajaran, merancang lembar kerja siswa

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka (10 menit)

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (50 menit)

a) Eksplorasi

Memberikan stimulus pembelajaran, membentuk kelompok diskusi, memberikan panduan aktivitas

b) Elaborasi

Memfasilitasi diskusi kelompok, membimbing presentasi, memberikan umpan balik

c) Konfirmasi

Melakukan penguatan materi, meluruskan kesalahpahaman, memberikan motivasi

d) Kegiatan Penutup (10 menit)

Melakukan refleksi pembelajaran, merangkum materi, memberikan tindak lanjut

c. Tahap Penilaian

1) Penilaian Proses

Mengamati keterlibatan siswa, menilai kerjasama kelompok, mencatat perkembangan belajar

2) Penilaian Hasil

Mengukur pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut.²¹

4. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran *Active Learning*

Dalam memilih model pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan model yang digunakan. Model pembelajaran aktif mengandung banyak kelebihan, akan tetapi juga mempunyai kekurangan.

Kelebihan pembelajaran *active learning*:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.
- c. Sangat menyenangkan.
- d. Memberdayakan semua potensi dan indra peserta didik.
- e. Menggunakan metode yang bervariasi

²¹Nana Supriatna, Hasyim Asy'ari, dan M Afif Zamroni, "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1 (2024), <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.

- f. Menggunakan banyak media.
- g. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.
- h. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan.
- i. Kreativitas siswa akan lebih berkembang.
- j. Meningkatkan life skill (keterampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa lebih mandiri.

Menurut Siberman mengemukakan bahwa kelebihan penggunaan model *active learning* dalam proses pembelajaran akan bermanfaat baik bagi siswa, antara lain: (1) Membuat siswa aktif sejak awal, (2) membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, (3) membuat pelajaran agar tidak mudah dilupakan.²²

Kelemahan pembelajaran *active learning* antara lain:

- a. Silabus tidak terselesaikan.
- b. Kelas tidak terkontrol.
- c. Peserta didik bertindak sesuai keinginannya dan tidak mengikuti arahan guru.
- d. Ada peserta didik yang tidak menyukai model belajar aktif.

²²Ikhwan Nur Rois dan Hindun Diniyah, "Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Peran Mahasiswa Bahasa Arab dan Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (2020), <http://prosiding.arab-um.com>.

- e. Peserta didik belum terbiasa kerja tim.
- f. Adanya peserta didik yang hanya ikut-ikutan saja.²³

C. Hubungan Konsentrasi Belajar terhadap *Active Learning*

Pembelajaran yang bersifat aktif atau dikenal dengan istilah *active learning* menjadi salah satu pilihan model pembelajaran untuk mendorong peningkatan konsentrasi siswa dalam belajar. Ketika menerapkan pembelajaran aktif, proses belajar mengajar akan melibatkan keikutsertaan siswa secara dinamis di dalamnya. Dalam *active learning*, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti: bekerja sama dengan teman, mengungkapkan pertanyaan, berbicara didepan kelas, mengerjakan tugas dengan baik. Dalam *active learning*, guru juga berperan untuk membantu siswa memahami pelajaran, mengembangkan kreativitas mengajar, mendisiplinkan siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa.²⁴

Berikut ini adalah beberapa hubungan antara konsentrasi belajar dan *active learning*:

1. Meningkatkan konsentrasi belajar

Tingkat konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran *active learning*.

²³Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mandrasah* (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022).

²⁴Tiana Lailatul dan Inayah, *Metode Active Learning terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa PAI Kelas X SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

2. Meningkatkan motivasi belajar

Ketertarikan dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode *active learning*.

3. Membantu memahami materi

Active learning dapat membantu siswa memahami materi belajar yang disampaikan pendidik.

4. Membantu ingatan

Implementasi *active learning* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan memori siswa, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

5. Membangun rasa kebersamaan

Active learning dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara siswa.²⁵

²⁵Ibid.